

PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI CAROCOK TARUSAN DI PESISIR SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TEPIAN AIR

Windri Hadi Utama¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Mira Dharma Susilawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: windri.hadiutama@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Fisheries port of Carocok Tarusan Beach in Pesisir Selatan is stipulated in RTRW of Pesisir Selatan Regency as a tourism port. However, it has not been able to show as a tourism port. So, it takes the development of the area to become a tourism port area. The design method used is the result of field surveys, documentation, analysis of qualitative data and quantitative data. The development utilizes the existing port and the area of land around the port. So that the result of the development will be mutually integrated between the fisheries port and the area for tourism and fisheries activities. The design theme uses the theme of water edge architecture whose main principle is to utilize the physical and visual potential, namely the mangrove protected area, so the concept used in this development is identity of mangrove, making the reference to area development referring to the principle of life of mangrove plants. The result of the development divide the zone of the area into fisheries port zones, socio-cultural zones, and recreation zones. Development is expected to be able to accommodate fishing port activities and tourism activities in tandem.

Keyword: Pesisir Selatan, Fisheries Port, Waterfront Architecture.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dengan potensi laut yang melimpah membuat Kehidupan masyarakat pesisir tidak lepas dari memanfaatkan sumber daya yang berasal dari laut dan kawasan pesisir, salah satunya Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang berada di kawasan pesisir. Sebagai kabupaten yang berada di kawasan pesisir dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi besar di bidang perikanan dan kelautan sehingga masyarakat yang berada di kawasan tepi pantai mayoritas berprofesi sebagai Nelayan dan juga memiliki potensi besar di bidang pariwisata.

Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai ini berada di Kawasan Carocok Tarusan,

yang merupakan kawasan sebelah Barat dari kabupaten Pesisir Selatan berada di pinggir laut yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan wilayah dan kepariwisataan nasional, Provinsi Sumatera Barat, dan Kabupaten Pesisir Selatan.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010 - 2025 menempatkan Kawasan Carocok Tarusan di posisi yang strategis, yaitu sebagai bagian dari Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Pesisir Selatan dan sekitarnya. Pelabuhan perikanan Tarusan yang terletak di Kawasan Carocok Tarusan ini ditetapkan sebagai pelabuhan untuk kegiatan wisata oleh Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Selatan. Karena, Selain untuk menunjang aktifitas

nelayan, pelabuhan ini juga dijadikan sebagai pelabuhan penyeberangan menuju kawasan mandeh yang merupakan salah satu kawasan sebagai destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut Yoeti (1997) dalam Enzeta (2017) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung tiga 3A, yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*). Namun, pada kenyataannya Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai ini belum memenuhi pada kriteria kawasan wisata, dikarenakan pada kawasan pelabuhan tidak adanya destinasi wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung. sehingga pelabuhan dari segi wisata, hanya sebagai tempat penyeberangan ke kawasan wisata yang lain di daerah yang sama, serta belum memadainya dari segi fasilitas wisata di kawasan pelabuhan, karna di kawasan pelabuhan hanya terdapat fasilitas dermaga untuk kapal wisata yang pemakaian dermaga tersebut bergantian dengan kapal perikanan, sedangkan fasilitas yang ada di kawasan pelabuhan hanya di dominasi fasilitas untuk kegiatan perikanan.

Berdasarkan pernyataan di atas, Sehingga diperlukan pengembangan dan pengelolaan terhadap Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan agar dapat menunjang kelancaran aktifitas perikanan, bahkan aktifitas perikanan tersebut juga menjadi bagian dari wisata pada kawasan pelabuhan, dan memenuhi kriteria menjadi kawasan pelabuhan pariwisata.

Adapun permasalahan yang akan dihadapi dalam Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Di Pesisir Selatan ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana merumuskan pengembangan fungsi pelabuhan perikanan pantai sebagai destinasi wisata ?
- b. Bagaimana merumuskan Tema Arsitektur Tepian Air dalam pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Sebagai Destinasi Wisata ?

- c. Bagaimana konsep desain yang sesuai dalam Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Sebagai Destinasi Wisata?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

- a. Merumuskan pengembangan fungsi pelabuhan perikanan pantai sebagai destinasi wisata.
- b. Merumuskan tema Arsitektur Tepian Air dalam pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Sebagai Destinasi Wisata.
- c. Menemukan konsep yang sesuai dalam Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Sebagai Destinasi Wisata.

2. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan ini diperlukan landasan konseptual untuk melakukan pengembangan menjadi Kawasan Destinasi Wisata. Pengembangan ini menggunakan prinsip-prinsip teori pendekatan Arsitektur Tepian Air, pada umumnya pendekatan ini melakukan pengembangan yang lebih mengutamakan melakukan pemanfaatan dari potensi visual dan fisik pada kawasan tepian air. Sehingga, pengembangan potensi visual dan fisik dari kawasan dapat menjadi potensi wisata bagi kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai.

Pengembangan kawasan pelabuhan perikanan pantai menjadi destinasi wisata harus tetap memperhatikan faktor-faktor pengembangan di aspek wisata sehingga pengembangan yang di lakukan dapat mendukung pelabuhan perikanan pantai menjadi destinasi wisata yang memiliki daya tarik untuk di kunjungi wisatawan.

b. Strategi Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi *setting*

Proses pengembangan kawasan ini terlebih dahulu melakukan observasi

- untuk mengetahui latar belakang dari kawasan, hal ini menyangkut sejarah, aktifitas di kawasan, serta penduduk yang ada di kawasan.
2. Analisis Eksisting Kawasan
Analisa Eksisting kawasan langkah awalnya yaitu analisa secara makro (secara kawasan), kemudian dilakukan analisa secara mikro (pelabuhan perikanan), sehingga pengembangan kawasan dapat memanfaatkan karakter-karakter yang ada, dan analisa kawasan berfungsi untuk mengetahui sirkulasi, pemandangan, dan aktifitas yang terjadi di kawasan secara makro dan mikro.
 3. Analisa Fungsi
Analisa fungsi dalam pengembangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang terjadi di kawasan, sehingga bisa mengetahui hal apa saja yang saja di butuhkan dalam pengembangan kawasan dan siapa saja pengguna yang beraktifitas dalam kawasan yang memanfaatkan fasilitas kawasan.
 4. Analisa Potensi Wisata
Analisa potensi wisata berguna untuk mendapatkan hal-hal yang dapat menjadi daya tarik wisata dalam pengembangan kawasan menjadi kawasan wisata, hal ini berhubungan dengan tema yaitu Arsitektur Tepian Air yang memanfaatkan potensi fisik dan visual dari kawasan sehingga menjadi suatu potensi wisata bagi kawasan.
 5. Analisa Waterfront
Pengembangan pelabuhan perikanan dilakukan analisa waterfront, agar mendapatkan hasil pengembangan yang tanggap terhadap kawasan tepian air, seperti Analisa Pasang Surut, Analisa Pemanfaatan Tepian Air, Analisa Sosial Budaya.
 6. Analisa Pengembangan
Analisa pengembanagan dilakukan untuk mengetahui elemen yang dilakukan pengembangan, serta untuk mengetahui alasan atau faktor dilakukan pengembangan pada elemen tersebut.
 7. Program Ruang
Program ruang dalam pengembangan kawasan pelabuhan dilakukan agar mempermudah pengelompokan dari fungsi-fungsi ruang yang berguna untuk mewadahi berbagai kegiatan yang terjadi di kawasan.
 8. Konsep
Konsep merupakan hal yang terpenting dalam proses pengembangan kawasan pelabuhan perikanan, karena konsep menjadi acuan dan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu rancangan pengembangan.
 9. Penzoningan
Dalam pengembangan kawasan pelabuhan perikanan, penzoningan dilakukan untuk mengetahui dan membedakan suatu spot kawasan dengan yang lainnya, karena dengan melakukan penzoningan lebih mengetahui fungsi dan aktifitas yang terjadi di suatu spot dalam kawasan pelabuhan perikanan.
 10. Tatanan massa
Dalam pengembangan kawasan, perencanaan tatanan massa di pengaruhi oleh faktor eksisting kawasan yang memiliki potensi, syarat destinasi wisata, tema rancangan, dan konsep pengembangan yang diterapkan pada pengembangan pelabuhan perikanan. Hal itu disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan ruang yang diperlukan, lingkungan sekitar, orientasi, dan alur aktifitas.
 11. Bentuk massa
Dalam pengembangan kawasan, perencanaan bentuk massa di pengaruhi oleh faktor eksisting kawasan yang memiliki potensi, syarat destinasi wisata, tema rancangan, dan konsep pengembangan yang diterapkan pada pengembangan pelabuhan perikanan. Hal itu disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan ruang yang diperlukan,

lingkungan sekitar, orientasi, dan alur aktifitas. Bentuk massa di transformasikan dari konsep pengembangan dan tema rancangan.

12. Lansekap dan daerah

Lansekap merupakan elemen yang penting dalam suatu kawasan, perencanaan lansekap yang baik dan menarik dapat menjadi potensi bagi kawasan wisata sehingga bisa menjadi salah satu daya tarik pengunjung. Langkah selanjutnya setelah melakukan perencanaan lansekap adalah penyusunan denah ruang sesuai dengan standar kebutuhan ruang yang diperlukan.

13. Sistem Struktur

Pemilihan sistem struktur pada bangunan yang ada di kawasan dapat di pengaruhi oleh eksisting kawasan dan tema rancangan.

14. Sistem Utilitas

Sistem utilitas perlu diperhatikan di sebuah kawasan, baik utilitas makro dan mikro, karena akan berpengaruh kepada aktifitas yang terjadi di kawasan.

15. Hasil Desain

Pada tahap ini diperlukan kelengkapan penggambaran hasil Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai, hasil desain dapat berupa penggambaran secara masterplan, Gambar Arsitektur, Gambar Struktur, Gambar mekanikal dan elektrik hingga detail.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

a. Data Primer

Wawancara, Metode ini dilakukan untuk mendapat data tentang bagaimana latar belakang kawasan, aktifitas kawasan, serta potensi yang dimiliki kawasan berdasarkan pandangan narasumber.

Pemetaan Potensi Kawasan, Setelah mendapatkan data secara langsung dengan metode wawancara, kemudian melakukan pemetaan tentang potensi kawasan berdasarkan yang dijelaskan narasumber serta di bantu dari penerapan teori. Pemetaan ini dapat di sajikan berdsarkan data pribadi yang di bantu google *maps*.

Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau data yang diperoleh dari literature atau data yang bersumber secara tak langsung. Pencarian data sekunder ini meliputi:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan studi literatur terhadap buku-buku dan sumber lainnya. Studi literatur dapat berupa tentang kawasan, pelabuhan, serta potensi pariwisata serta literatur dari teori-teori tema racangan yang di terapkan. Kemudian data ini digunakan dalam melakukan analisa dan pengembangan kawasan.

2. Studi Banding

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan atau kawasan sejenis, baik fungsi maupun tema, sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengembangan kawasan.

d. Tinjauan Lokasi

Pemilihan lokasi pengembangan kawasan pelabuhan ada beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan lokasi, antara lain adalah: Sesuai RTRW, Strategis, dan Berada di Kawasan Wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan

Lokasi di Kenagarian Ampang Pulai, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan data fisik sebagai berikut :

- Luas Lahan : 6 Ha
- Kontur : Relatif Datar
- Eksisting : Pelabuhan, pasar, pemukiman.

Adapun batas-batas site yaitu:



Gambar 1. Lokasi perancangan

- A. Utara : Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
- B. Selatan : Kecamatan Bayang
- C. Timur : Kabupaten Solok.
- D. Barat : Samudera Hindia.

Total luas lantai pada bangunan terdapat 24.779,20 m². Total luas tapak 60.000 m².

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang Kegiatan Pelabuhan Perikanan Pantai	1058,67m ²
2	Ruang Penunjang Kegiatan Pelabuhan Perikanan Pantai	674,38 m ²
3	Ruang Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai	940,88 m ²
4	Ruang Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai	1023,41 m ²
6	Ruang Kegiatan Wisata Rekreasi	29.157 m ²
7	Ruang Penunjang Kegiatan Wisata Rekreasi	1.478,50m ²
8	Ruang Pengelola Wisata Rekreasi	112,80 m ²
9	Ruang Operasional Wisata Rekreasi	365,70 m ²
10	Ruang Kegiatan Wisata Sosial Budaya	2.253,55m ²

11	Ruang Penunjang Kegiatan Wisata Budaya	312,00 m ²
12	Ruang Pengelola Wisata Budaya	112,80 m ²
13	Ruang Operasional Wisata Budaya	365,70 m ²
14	Open Space, Lansekap	6.840,00m ²
Total (m ²)		24.779,20 m ²

2. Penzonangan

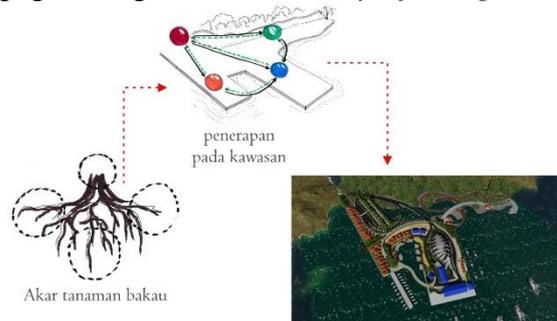
Kawan terdiri dari 3 zona, diantaranya Zona pelabuhan, Zona Sosial Budaya, dan Zona Rekreasi.



Gambar 2. Penzonangan

3. Konsep Kawasan

Inspirasi desain dari tanaman bakau, karena merupakan tanaman yang banyak terdapat di sekitar kawasan pelabuhan yang merupakan kawasan pesisir, serta tanaman bakau memiliki jati diri yang kuat hidup secara bersama sehingga bisa menahan abrasi pantai, dan dalam pengembangan kawasan pelabuhan diharapkan juga dapat memiliki jati diri yang kuat seperti pohon bakau. Jadi, penamaan konsep pengembangan adalah *Identity Of Mangrove*.



Gambar 3. Konsep Kawasan

4. Konsep Bangunan

Konsep bangunan terinspirasi dari bentuk dan pola dari tanaman bakau, sehingga elemen arsitektur yang ada di setiap fungsi penerapan desainnya mengacu kepada tanaman bakau, seperti fasad dan pola masa bangunan.



Akar tanaman bakau

Gambar 4. Konsep Bangunan

5. Konsep Tataan Massa

Tataan massa disesuaikan dengan ide desain yaitu dari akar tanaman bakau, massa di buat mengikuti sirkulasi yang dinamis seperti tanaman bakau, sehingga dapat dirasakan oleh pengunjung.



Gambar 5. Tataan Massa

- Bangunan utama
- Bangunan Pabrik pengolahan Ikan
- Tempat Pelelangan Ikan
- Skywalk
- Pantai Buatan
- Gerai-Gerai Tradisional
- Ruang Terbuka Hijau
- Kios-Kios
- Parkiran
- Entrance

6. Tataan Ruang Luar

Kawasan pelabuhan perikanan pantai carocok tarusan ini merupakan pengembangan yang melakukan pemanfaatan pada kondisi eksisting, dimana ruang luar dimanfaatkan untuk ruang yang dapat menghadirkan nilai manusia dan unsur alam, sehingga dapat menjadi kawasan yang ramah lingkungan. Tataan ruang luar yang dinamis berdasarkan konsep bertujuan agar pergerakan pengunjung tidak kaku pada saat berada dikawasan.

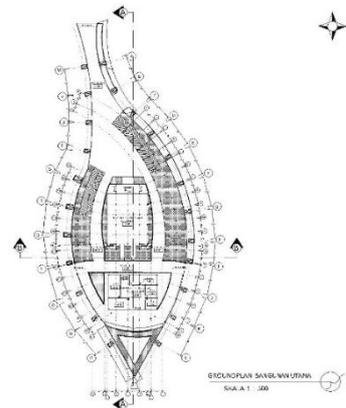


Gambar 6. Ruang Terbuka Hijau

7. Tataan Ruang Dalam

a. Bangunan Utama

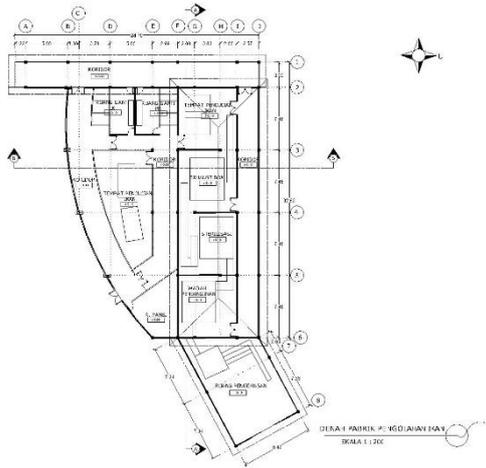
Bangunan utama merupakan bangunan bentang lebar yang didalamnya terdapat dua lantai, yang lantai dua terdapat fungsi mushallah, ruang komunal, dan skywalk. Lantai dasar terdapat zona privat dan semi privat, zona privat yaitu terdapat bangunan pengelola, dan zona semi privat yaitu tempat pertemuan nelayan.



Gambar 7. Bangunan Utama

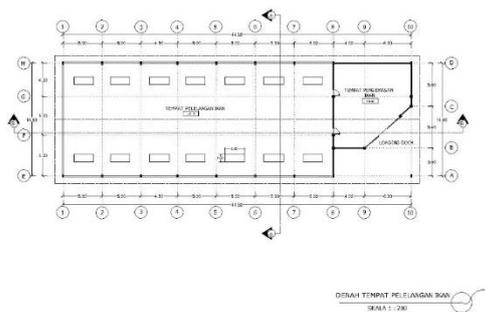
b. Bangunan Pabrik Pengolahan Ikan

Bangunan Pabrik Pengolahan Ikan terdiri dari satu lantai, bangunan ini bersifat semi publik yang mana terdapat syarat-syarat tertentu agar bias diakses oleh pengunjung, karena bangunan ini merupakan abngunan pabrik yang harus tetap terjaga sterilisasinya.



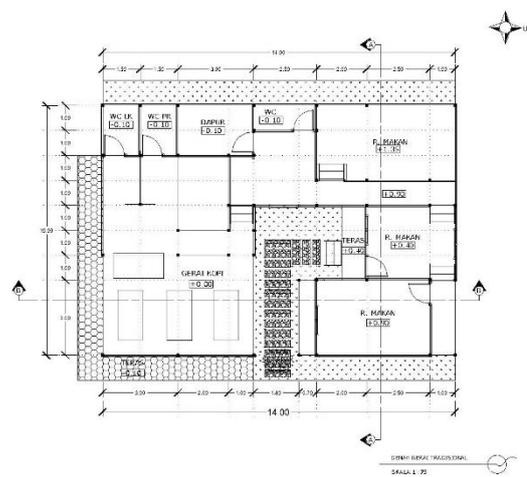
Gambar 8. Bangunan Pabrik Pengolahan Ikan
c. Bangunan Pelelengan Ikan

Bangunan Tempat Pelelengan Ikan terdiri dari satu lantai, bangunan ini bersifat publik yang dapat diakses bebas oleh pengunjung.



Gambar 9. Bangunan Pelelengan Ikan
d. Bangunan Gerai Tradisional

Bangunan Gerai-Gerai Tradisional merupakan bangunan yang bersifat publik dengan desain yang terinspirasi dari bangunan setempat sehingga bisa terdapat persamaan dengan bangunan masyarakat sekitar, karena bangunan ini berada di zona sosial budaya sehingga harus mencerminkan inspirasi desain dari bangunan sekitar supaya adanya kontekstual dengan bangunan di tapak perancangan. Bangunan sekitar tapak pada umumnya berpanggung dan menggunakan konstruksi kayu. Namun, dalam perancangan tetap menggunakan bangunan berpanggung namun struktur menggunakan beton yang di beri *cladding* kayu.

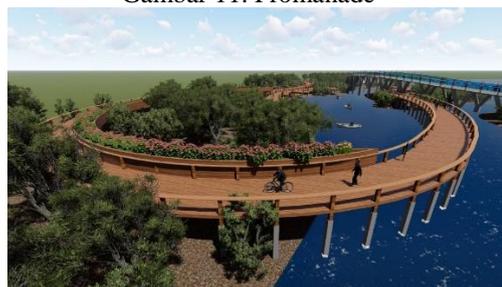


Gambar 10. Bangunan Gerai Tradisional
8. Penerapan Tema

Penerapan tema pada pengembangan kawasan pelabuhan perikanan pemanfaatan daerah tepian air kawasan untuk menjadikan suatu fungsi yang dapat menghadirkan nilai manusia dan unsur alami, hal ini dapat di lihat dari penataan kawasan, seperti terdapat *Promenade*, *Esplanade*, dan bangunan yang berpanggung.



Gambar 11. Promenade



Gambar 12. Esplanade



Gambar 13. Gerai-Gerai Tradisional

Penerapan tema ke elemen hasil desain tersebut bertujuan agar adanya pemanfaatan bagian tepian air yang ramah lingkungan, sehingga memiliki fungsi baru yang tertata yang dapat menjadi destinasi wisata bagi kawasan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan di Pesisir Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air memperoleh simpulan, diantaranya :

1. Potensi yang dimiliki kawasan dapat dilakukan pengembangan baik dalam jangka waktu singkat maupun waktu yang panjang. Pengembangan kawasan pesisir dengan menggunakan tema rancangan arsitektur tepian air dapat konteks dengan kondisi lingkungan kawasan pesisir, menjadikan potensi-potensi kawasan menjadi aspek wisata yang akan menciptakan jatidiri baru bagi kawasan setelah pengembangan. Pelabuhan perikanan setelah pengembangan memanfaatkan potensi-potensi yang ada seperti pengolahan penataan bangunan di zona pelabuhan, menjadi terpusat dan mempunyai peran utama bagi kawasan, sehingga menjadikannya sebuah potensi yang menjadi destinasi wisata bagi pengunjung.
2. Pengembangan kawasan pelabuhan perikanan pantai carocok tarusan menggunakan pendekatan desain arsitektur tepian air, sehingga dalam penulisan ini pengembangan melakukan pemanfaatan terhadap kondisi eksisting kawasan yaitu terdapat pelabuhan perikanan pantai, merupakan kawasan wisata, serta kawasan yang kental dengan budaya. Potensi tersebut dimanfaatkan masing-masing zona seperti zona pelabuhan yang mengandalkan potensi hasil perikanan, zona sosial budaya yang mengandalkan kegiatan-kegiatan masyarakat sebagai potensi,

serta zona rekreasi mengandalkan hutan bakau sebagai potensi.

3. Pengembangan berdasarkan potensi merupakan salah satu prinsip pendekatan desain Arsitektur Tepian Air. Sehingga konsep yang diambil dalam pengembangan juga terinspirasi dari potensi yang ada ditapak, yaitu inspirasi desain dari tanaman bakau, sehingga penamaan konsep yang diterapkan adalah "Identity Of Mangrove".

DAFTAR PUSTAKA

- Enzeta, Fachry. 2017. "Pelabuhan Penumpang Selat Lampa Di Natuna Sebagai Destinasi Wisata". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Neufert, Ernst .(1996). "Data Arsitek Jilid 1".. Jakarta: Erlangga